

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan sesuatu. Kegiatan penelitian dimulai ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang ada (fakta) di sekitar kehidupannya. Adanya hasrat mempertanyakan sesuatu yang menjadi perhatiannya, selanjutnya akan diikuti dengan usaha untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dibenaknya. Pengamatan terhadap fakta, identifikasi masalah dan usaha untuk menjawab masalah dengan menggunakan pengetahuan merupakan esensi dari kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyusun teori, memandang teori sebagai hasil proses induksi dari pengamatan terhadap fakta atau pengumpulan informasi. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian yang penting adalah pendapat, perasaan dan pengetahuan dari para narasumber (Sugiyono, 2020).

3.1.1. Fenomenologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Menurut *Husserl*, fenomenologi adalah suatu studi tentang kesadaran untuk mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dari perspektif pokok seseorang (Yusuf, 2019: 351). Gambaran terhadap penelitian fenomenologi yang diadaptasi dari *creswell* (1997) (Sukoharsono, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Fokus dengan menganalisis pemahaman intisari pengalaman pada sebuah fenomena.
2. Awal mula disiplin ilmu penelitian fenomenologi yaitu filsafat, sosiologi dan psikologi.
3. Pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, literatur, dan lainnya.
4. Analisis data dengan pernyataan pemaknaan makna tema deskripsi atas pengalaman.
5. Bentuk narasi laporan deskripsi “esensi” dari pengalaman.

Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pertimbangan yang ditentukan Dompot Dhuafa dalam menerima dana CSR perusahaan-perusahaan yang akan berkolaborasi dan sistem pendistribusian dana tersebut sampai kepada kepentingan hidup masyarakat dan kesejahteraan sosial utamanya. Dan bagaimana bentuk laporan pertanggung jawaban yang diberikan pihak Dompot Dhuafa kepada perusahaan-perusahaan yang menempatkan dana CSR mereka dapat didistribusikan sesuai fungsi utamanya.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada Lembaga Dompot Dhuafa yang beralamat di Jalan Warung Jati Barat Nomor 14 Rt.003 Rw.05, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540.

Alasan peneliti memilih Dompot Dhuafa Jakarta Selatan sebagai objek penelitian karena saat ini lembaga filantropi *syariah* tersebut menjadi wadah utama bagi perusahaan-perusahaan untuk berkolaborasi dalam membuka kanal-kanal pemberdayaan yang belum terjangkau baik dari sisi finansial maupun teritorial. Selama ini dana-dana CSR perusahaan yang bekerja sama dengan Dompot Dhuafa sesuai pelaksanaannya dialokasikan ke berbagai program pemberdayaan seperti pengentasan pengangguran melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan pelaku usaha mikro, beasiswa mahasiswa tidak mampu, hingga penyediaan air bersih di kawasan marginal.

Selain itu, Lembaga Filantropi *syariah* Dompét Dhuafa mendapatkan penghargaan sebagai *International Stevie Awards Asia Pacific* dalam program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma dalam kategori program *Corporate Social Responsibility* terbaik. Dalam program LCK ini sudah mulai beroperasi pada awal tahun 2015. *Stevie Award* merupakan penghargaan tingkat internasional di bidang bisnis. Penghargaan tersebut diberikan kepada organisasi maupun pelaku bisnis yang memberikan kontribusi positif untuk masyarakat.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah Data Primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137). Data diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya yakni dengan melakukan wawancara kepada Narasumber Ibu Utammi selaku Manager *Corporate Partnership* Dompét Dhuafa Jakarta Selatan yang dianggap relevan untuk mengetahui tujuan penelitian.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 137). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017 : 137).

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua metode, yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan guna mendapat informasi dari anggota-anggota Dompét Dhuafa tentang Pendistribusian dana CSR dan Implementasi CSR dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkankan wawancara semi terstruktur dilakukan guna mengetahui prosedur atau sistem pendistribusian dana CSR dan program CSR yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk memberdayakan anggotanya.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifikbila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017: 145). Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan meninjau langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti mendatangi objek penelitian. Untuk mengumpulkan data ketika observasi, peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana pendistribusian dana CSR dan implementasi CSR dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, yaitu dengan menanyakan langsung pada anggota / pengurus serta Kepala Dewan Pengurus Dompot Dhuafa. Teknik ini diambil guna membenarkan data yang telah terkumpul untuk dapat dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan yang ditunjukkan pada subjek penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, tentunya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bila didukung dengan adanya dokumentasi. Teknik ini mengamati dokumentasi yang berupa arsip seperti tabel, brosur, buku-buku, catatan harian, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan pendistribusian dana CSR dan implementasi CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3.4. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Analisis data Studi Fenomenologi pada penelitian ini disebut *Husserl* sebagai *Phenomenology Data Analysis* (FDA) menekankan bahwa untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus menelaah fenomena tersebut apa adanya. Oleh karena itu, seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena tersebut. Hanya dengan proses inilah seseorang mampu mencapai pemahaman yang murni tentang fenomena yang dialami seseorang.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab.

Penelitian fenomenologi dikenal sebagai *Phenomenology Data Analysis* (FDA) yaitu analisis data di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknis analisis data tersebut dilakukan di lapangan atau bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan sesudahnya.

Menurut Milles (2020) ada dua hal yang penting dalam analisis tersebut. Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis, tetapi analisis ini tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperlukan. Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadisecara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Huberman, 2020:15-21).

- (1) Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- (2) Penyajian Data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk *teks naratif*, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang suatu fenomena.

(3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dari kegiatan permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis (peneliti) mulai mencari makna dari suatu kejadian dan prosesnya. Dengan demikian aktifitas analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis data tersebut, dan merupakan proses siklus sampai kegiatan penelitian selesai.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.